

PENGARUH *SETTING* RUANG TERBUKA TERHADAP POLA SEBARAN *OJEK ONLINE* DI KOTA PONTIANAK

Fery Kurniadi¹, Estar Putra Akbar², Caesar Destria³

^{1,3}D-IV Desain Kawasan Binaan, Jurusan Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak

²D-IV Arsitektur Bangunan Gedung, Jurusan Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak.

Email: archi7estar@gmail.com²

ABSTRAK

Perkembangan Kota tidak luput dari segala aktivitasnya yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Berkembangnya teknologi memungkinkan kemudahan dalam segala hal dan lintas sektoral sosial politik dan ekonomi. Masuknya *Ojek Online* di Kota Pontianak membuat suatu wajah baru sistem transaksi ekonomi dan memberi kemudahan masyarakat dalam aktivitasnya. Dan hal ini memunculkan perilaku baru yaitu munculnya ruang-ruang terbuka yang digunakan sebagai tempat *mangkal* atau aktivitas menunggu para *Ojek online*. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor *setting* ruang apa saja yang mempengaruhi sebaran para *Ojek Online* diruang-ruang terbuka Kota Pontianak. Metode yang digunakan adalah *Behavior Mapping*, untuk melihat keterkaitan antara variabel *Setting* Ruang dengan *setting* perilaku terhadap pola sebaran *Ojek online* di Kota Pontianak. Hasil penelitian ini adalah secara *setting* makro terdapat lima pola sebaran *Ojek Online* yaitu : 1) Dekat dengan fasilitas umum seperti masjid, sekolah, 2) Dekat dengan fasilitas tempat makan/restoran, 3) Dekat dengan pusat perbelanjaan dan kantor, 4) Berada di ruang terbuka yang tidak teridentifikasi aktivitasnya, 5) menyatu dengan kegiatan informal. Faktor yang mempengaruhi secara *SettingMikro* dipengaruhi elemen *fix* seperti ketersediaan parkir dan peneduh, semi *fix* tidak menjadi pertimbangan dalam menentukan tempat pemesanan, dan *non- fix* muncul ruangberkumpul baru dia area yang tidak terdapat aktivitas atau masuk dalam bagian *setting* yang sudah ada.

Kata kunci: *Setting* Ruang Terbuka, Pola Sebaran, *Ojek Online*

PENDAHULUAN

Salah satu isu yang menarik di Kota Pontianak yaitu mulai masuknya *Ojek Online* sekitar April 2017 yang memiliki dampak multidimensi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam waktu singkat keberadaannya dengan cepat memenuhi dan menjadi bagian penunjang aktivitas masyarakat Kota Pontianak, keberadaan *Ojek online* dengan mudah kita temukan hampir di setiap sudut ruang-ruang terbuka Kota Pontianak sebagai tempat menunggu pesanan/*orderansecaraonline*, mulai yang hanya menempati pinggir jalan sampai harus berjam-jam menempati ruang terbuka untuk menunggu *orderan* menjadi sebuah fenomena perilaku baru yang muncul terkait ruang.

Pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan mendasar untuk saling berinteraksi dengan sesamanya, untuk saling bertukar informasi dan gagasan dan hal inilah yang menjadi salah satu yang menyebabkan para pelaku *Ojek online* untuk cenderung

berkelompok, dan ruang terbuka menjadi tempat yang paling mudah untuk diakses sebagai area berkumpul, karena sifatnya yang sangat publik. Dan ruang terbuka menjadi lokasi paling strategis untuk persinggahan sementara para “*Ojek Online*” atau dikenal dengan *Ojol*, sambil menunggu *orderan* selanjutnya dan hal ini berpotensi menimbulkan masalah dalam penggunaan ruang dari segi peruntukannya dan dari segi *image* kota menimbulkan pemandangan baru yaitu orang-orang dengan “Jaket Hijau”/ para pelaku *Ojek online*.

Keberadaan para pelaku *Ojek online* di ruang-ruang terbuka kota juga telah terjadi di kota-kota lainnya yang sudah di masuki oleh “*Ojek online*”. Akan sangat disayangkan apabila Kota Pontianak tidak segera tanggap dalam menyikapi kondisi ini dikarenakan ruang-ruang terbuka yang ada akan menjadi ruang-ruang yang tidak terencana sesuai peruntukannya, dan muncul secara sporadis sebagai area tempat *mangkal*/berkumpulnya para *Ojek online*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu suatu arahan ruang terbuka yang dapat mewadahi pelaku “*Ojek Online*” khususnya dan masyarakat Kota Pontianak umumnya sehingga ruang terbuka yang ada menjadi lebih ramah lingkungan sesuai peruntukannya dan lebih manusiawi dan tertata. Riset ini sebagai langkah awal untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi pola sebaran para *Ojek Online* di ruang terbuka Kota Pontianak. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan usulan penataan ruang terbuka Kota Pontianak yang lebih ramah terhadap warga kotanya dan lebih manusiawi terhadap para pelaku *Ojek online*.

KAJIAN PUSTAKA

Ruang terbuka yang berasal dari kata *open space*, *open* yang berarti terbuka, bebas, ataupun di luar rumah. *Space* yang berarti ruang, tempat, daerah. (Echols, 2005)¹ Jadi ruang terbuka (*open space*) adalah tempat yang berada di daerah terbuka secara bebas (ruang luar).

Ruang terbuka bila kita lihat secara dua dimensi dapat terlihat sebagai bentuk pola *solid* (bangunan) dan *void* (ruang terbuka) dan bila kita meninjau teori *figure-ground* (Trancik, 1986)² mengatakan : Pemahaman bentuk ruang kota diawali dengan analisis hubungan antara massa bangunan dan ruang terbuka (*solid* dan *void*). Dan dijelaskan sebagai berikut yaitu daerah yang tidak terdapat bangunan (daerah *void*) merupakan daerah yang terbentuk sebagai ruang terbuka di sekitar bangunan (*solid*). Karena ruang terbuka termasuk unsur pembentuk wajah kota, antara pola *solid* (bangunan) dan *void* (ruang terbuka) merupakan satu kesatuan unsur yang tidak dapat terpisahkan, dan akan terwujud dengan sendirinya.

Ada tiga hal fundamental yang perlu diidentifikasi tipe dari *layout patterns* (susunan/tata/pola ruang) yaitu (Hall, 1966 (dalam Lang, 1987))³ dan (Rapoport, 1982 (dalam Akbar, 2012))⁴:

- 1) *Fixed-feature space*, misalnya Dinding yang *solid*, Lantai, dan Jendela;
- 2) *Semifix-feature space*, misalnya perabot meja kursi; dan
- 3) *Informal space(non-fix)*, yaitu ruang yang terjadi diluar kesadaran (aktifitas) dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Barker (dalam Laurens, 2004)⁵, *Behavioral Setting* disebut juga dengan “tata perilaku” yaitu pola perilaku manusia yang berkaitan dengan tatanan lingkungan fisiknya. Hal ini sejalan dengan apa yang dirumuskan oleh Haviland (dalam Laurens, 2004)⁵ bahwa tata perilaku sama dengan “ruang aktivitas” untuk menggambarkan suatu unit hubungan antara perilaku dan lingkungan bagi perancangan arsitektur. Selain itu juga Heimstra dan McFarling's, (dalam Bell, 1996)⁶ mengatakan bahwa studi hubungan *behavior* (perilaku) dan *physical environment* (lingkungan fisik) merupakan usaha untuk membangun berdasarkan pengalaman (*establish empirical*) dan teori hubungan antara perilaku dan pengalaman seseorang terhadap lingkungan yang terbangun.

Barker, 1968 (dalam Lang, 1987)³ menyatakan *Behavior Setting* memuat kombinasi antara aktifitas (*activity*) dan tempat (Place) yang terdiri dari:

- 1) *A recurrent activity* (aktifitas), terdapat suatu aktivitas yang berulang, berupa pola perilaku (*sanding pattern of behavior*).
- 2) *A particular layout of the environment* (seting Ruang), tata lingkungan tertentu (*circumjacent milieu*) lingkungan pergaulan berkaitan dengan pola perilaku.
- 3) *A specific time period* (waktu), dilakukan pada periode waktu tertentu.
- 4) Membentuk suatu hubungan yang sama antara keduanya (*synomorphy*), kesesuaian dan keterkaitan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan pada bulan July tahun 2018 selama 6 bulan dengan metode observasi lapangan, wawancara dan kuesioner, dan *Behavior Mapping* melalui bantuan perangkat lunak/aplikasi secara *online*. Observasi lapangan dilakukan untuk menggali data-data berupa pemetaan lokasi ruang-ruang terbuka tempat berkumpul untuk mendapatkan sebarannya, mengidentifikasi *setting* ruang tempat berkumpul *Ojek online*. Wawancara dan kuesioner dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat dilihat secara langsung, seperti pendapat pribadi atau harapan-harapan dari pelaku.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas yaitu *Setting* Ruang dan varibel terikat yaitu *setting* perilaku.

Tabel 1: Variabel Penelitian

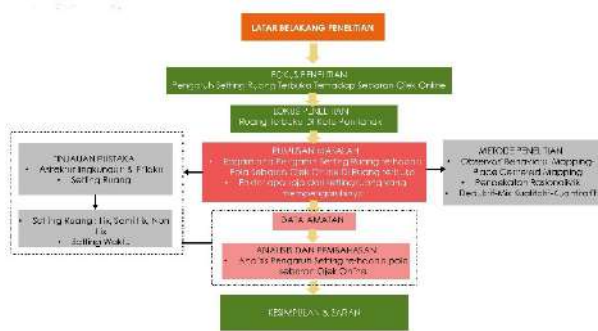
NO	Variable	Parameter	Indikator	Metode
1	Setting Ruang Terbuka	Fix	Penggunaan semua elemen yang sifatnya sulit untuk berubah atau tetap (Pohon, tangga, Perkerasan, dsb.)	- Observasi - Behavior - Mapping - Wawancara
		Semi Fix	Penggunaan semua elemen yang sifatnya tidak tetap atau fleksibel mudah berubah (Bangku, Meja, dsb)	- Observasi - Behavior - Mapping - Wawancara
		Non Fix	Ruang yang terbentuk karena aktifitas seperti berkumpul	- Observasi - Behavior - Mapping - Wawancara
2	Setting Perilaku	Pelaku	-Jumlah Pelaku -Gender	- Observasi - Behavior - Mapping - Wawancara
		Aktivitas	-Kegiatan yang dilakukan -Pengulangan Aktivitas	- Observasi - Behavior - Mapping - Wawancara
		Waktu	-Durasi -Rutinitas	- Observasi - Behavior - Mapping - Wawancara - Time Budget
	Variable Terikat (Setting Perilaku)	Adaptasi	-Adaptasi (menyesuaikan dengan setting) -Adjustment (melakukan Perubahan Setting)	- Observasi - Behavior - Mapping - Wawancara

Sumber : Penulis

Tabel 2: Lokasi Sebaran Pelaku *Ojek Online* Di Ruang Terbuka

No	Lokasi	Alamat	Foto
1	Amatan 1	Jl Imam Bonjol	
2	Amatan 2	Jl. Sungai Raya Dalam	
3	Amatan 3	Jl Budi Karya	
4	Amatan 4	Jl Sepakat II, Jl Reformasi	
5	Amatan 5	Jl Adisucipto/Gg H. Saleh	
6	Amatan 6	Jl. Ahmad Marzuki	
7	Amatan 7	Jl. DI Panjaitan	
8	Amatan 8	Jl Terus-Jl Hasanuddin	
9	Amatan 9	Jl. Letjen Suprpto	
10	Amatan 10	Jl. Tanjungpura	
11	Amatan 11	Jl Dr. Setia Budi	

Skema alur penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Alur Tahapan Penelitian
Sumber : Penulis

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan didapatkan data sebaran *Ojek online* di Kota Pontianak sebagai berikut :

No	Lokasi	Alamat	Foto
12	Amatan 12 Pedestrian Diponegoro	Jl. Diponegoro	
13	Amatan 13 Depan Ruko Samping Mie Ayam Panama	Jl Urai Bawadi	
14	Amatan 14 Depan Ruko Kosong, Samping D'Bamboo	Jl. Merdeka	
15	Amatan 15 Depan RM. Rio 2	Jl Merdeka Barat	
16	Amatan 16 Depan Swalayan Mitra Mart Sungai Jawi	Jl. H Rais A. Rachman	
17	Amatan 17 Depan Swalayan Garuda Mitra	Jl. H Rais A. Rachman	
18	Amatan 18 Simpang Gadjah Mada-Siam	Jl Gadjah Mada	
19	Amatan 19 Depan Ruko	Jl. Karya Baru	
20	Amatan 20 Samping Bebek Bujang	Jl M Sohor-Jl Pang Semangai	
21	Amatan 21 Depan Somay Bu Yayuk	Jl Aliyayang	

Sumber : Survei, 2018

Tabel 3 : Pertimbangan *Ojol* Memilih Ruang Terbuka

No	Faktor Yang Mempengaruhi	Jawaban Responden	Persentase Responden Yang Menjawab (%)
1.	Lokasi	Ramai Orderan	22.6
		Strategis	12.61
		Banyak orang jualan	0.84
		Dekat Permukiman warga	0.84
		Ramai	0.84
2.	Kenyamanan	Lebih Plong/Leluasa/segar/sejuk/nyaman/sejuk	17.65
		Teduh	2.52
		Bisa Istirahat	1.68
3.	Kemudahan	Sinyal Tidak Terganggu/Orderan cepat masuk	13.45
		Lebih Enak Ada orderan langsung pergi/leluasa	6.72
		Mudah Beribadah	2.52
		Kemudahan Akses	0.84
4.	Ekonomis	Tidak perlu Biaya Tambahan	6.72
		Mengurangi Pengeluaran Minum	2.52
		Mengurangi Pengeluaran Parkir	2.52
5.	Interaksi Sosial	Ada teman yang dikenal	1.68
		Bisa berinteraksi sesama <i>Ojol</i>	0.84
		Supaya orang tau adanya <i>Ojol</i>	0.84
6.	Keselamatan	Aman	1.68

Sumber : Survei, 2018

Tabel 4 : Parameter *Setting* Mikro Terhadap Kepuasan *Ojol*

No	Parameter Setting Ruang	Indikator	Jawaban Responden (%)				
			SS	S	B	TS	STS
1	Fix	Adanya Peneduh/Shelter	62.50	23.21	12.50	0	1.79
		Adanya Area Parkir	72.22	20.37	7.41	0	0
		Adanya Aliran Listrik	76.79	10.71	3.57	3.57	5.36
2	Semi Fix	Adanya Tempat Duduk	64.29	17.86	8.93	0	0
3	Non Fix	Adanya Hubungan Keakraban/saling kenal	43.64	18.18	23.64	3.46	10.91

Sumber : Survey, 2018

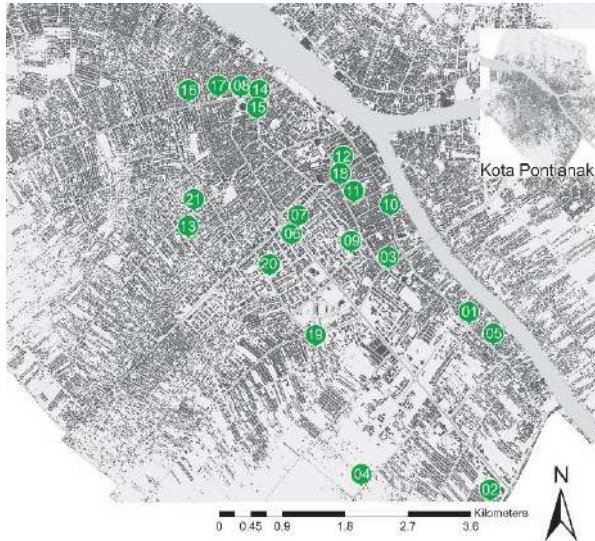
Tabel 5 : Parameter Setting Makro Terhadap Kepuasan *Ojol*

No	Parameter Lokasi	Indikator	Jawaban Responden (%)				
			SS	S	B	TS	STS
1	Fasilitas Umum	Adanya Kedekatan dengan fasilitas Umum seperti Kantor, tempat ibadah, pasar, Sekolah, Tempat Makan	69.81	7.55	15.09	3.77	3.77
		Ramai Orderan/ pengguna aplikasi <i>Ojol</i>	69.09	14.55	7.27	5.45	3.64
3	Domisili Asal	Kedekatan tempat menunggu dengan Rumah tinggal	27.78	16.67	24.07	16.67	14.81

Sumber : Survei, 2018

Analisis Pola *Setting* Makro

Berdasarkan 21 lokasi amatan sebaran *Ojek Online* maka dapat dilihat pola sebarannya sebagai berikut :



Gambar 2 Pola Sebaran *Ojek Online* Di Ruang Terbuka Kota Pontianak
Sumber : Survei, 2018

Ojek Online Berdasarkan Kedekatan Dengan Fasilitas Kota

No	Pola Sebaran	Setting Ruang Kota	Lokasi
1	Pola 1	Dekat Fasilitas Umum/Publik, seperti Masjid, Dekat dengan Fasilitas Pendidikan, Sekolah/ kampus	a. Amatan 1 b. Amatan 2 c. Amatan 4 d. Amatan 6 e. Amatan 9
2	Pola 2	Dekat dengan Fasilitas Makan/restoran	a. Amatan 3 b. Amatan 10 c. Amatan 13 d. Amatan 14 e. Amatan 15 f. Amatan 18 g. Amatan 20 h. Amatan 21
3.	Pola 3	Dekat dengan Fasilitas Perbelanjaan, Pasar dan Kantor	a. Amatan 3 b. Amatan 4 c. Amatan 5 d. Amatan 7 e. Amatan 8 f. Amatan 10 g. Amatan 11 h. Amatan 12 i. Amatan 14 j. Amatan 16 k. Amatan 17 l. Amatan 19
4.	Pola 4	Berada di Ruang Terbuka yang tidak teridentifikasi aktifitasnya atau ruang negatif.	a. Amatan 3 b. Amatan 5 c. Amatan 10 d. Amatan 11 e. Amatan 13 f. Amatan 14 g. Amatan 18 h. Amatan 19 m.
5	Pola 5	Asimilasi dengan Ruang-ruang Informal seperti PKL, Kios pedagang	a. Amatan 4 b. Amatan 7 i. Amatan 6

Sumber : Analisis, 2018

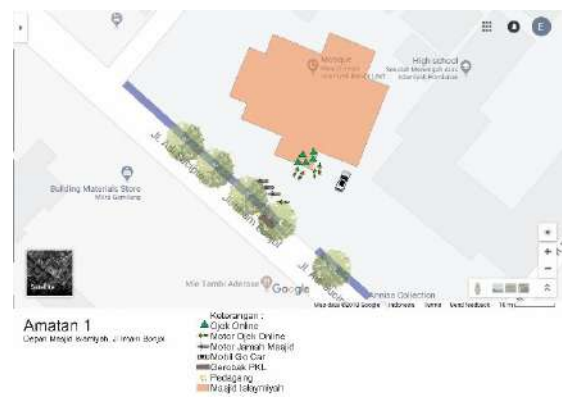
Jika dilihat dari tabel tersebut hal ini sesuai dengan teori *central place theory* yang dikembangkan oleh dua geographer dari Jerman yakni Walter Christaller dan August Losch. Pendekatan ini melihat bahwa proses perkembangan pemanfaatan ruang oleh manusia didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan jarak pusat-pusat atau konsentrasi suatu kegiatan akan berperan sebagai magnet yang berperan menyebarkan kegiatan-kegiatan disekitarnya(dalam Sonis, 2005)⁷.

Dalam hal terlihat jarak atau faktor kedekatan dengan fasilitas-fasilitas kota menjadi penentu pola sebaran pelaku *Ojek online* dalam memilih lokasi menunggu *orderan*. Para pelaku *Ojek Online* mereka untuk mendapatkan *orderan* harus menunggu di area terdekat yang posisi yang akan di order karena sistem baca alat/*software* berdasarkan kordinast GPS mereka berada, sehingga posisi yang terdekat dengan lokasi order akan mendapat informasi *orderan* terlebih dahulu dibandingkan posisi yang terjauh dari pusat *orderan*. Dan hal ini menjadi faktor yang menentukan mereka untuk mencari lokasi-lokasi yang dianggap strategis/mudah mendapatkan *orderan*.

Analisis *Setting* Mikro

1. *Behavior Mapping* Amatan 1

Place centered mapping lokasi Amatan 1 :



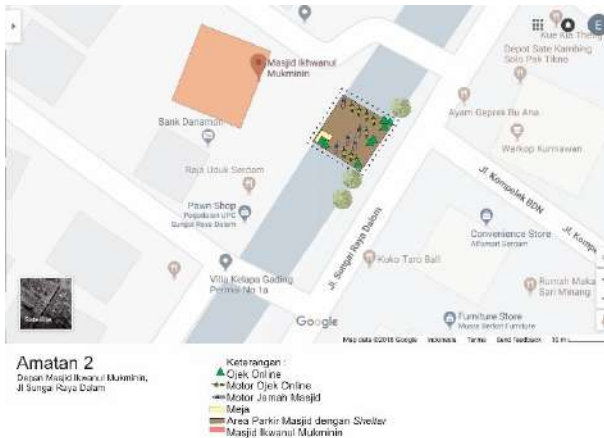
Gambar 3 *Place Centered Mapping* Amatan 1
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 1, dipengaruhi oleh setting :

- a Elemen *Fix* : Pengerasan Parkir, pohon sebagai peneduh, keberadaan teras masjid yang dengan peneduh, muncul perilaku adaptasi.
- b Elemen *Semi Fix* : Tidak ditemukan.
- c Elemen *Non Fix* : Perilaku menunggu *orderan* didepan teras masjid terjadinya perilaku adaptasi.

2. Behavior Mapping Amatan 2

Place centered mapping lokasi Amatan 2 :



Gambar 4 *Place Centered Mapping* Amatan 2
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 2, dipengaruhi oleh setting :

- a Elemen *Fix* : Pengerasan Parkir, dan terdapat atap sebagai peneduh.
- b Elemen *Semi Fix* : Tidak ditemukan.
- c Elemen *Non Fix* : Perilaku menunggu *orderan* didepan parkiran masjid, perilaku adaptasi.

3. Behavior Mapping Amatan 3

Place centered mapping lokasi Amatan 3 :



Gambar 5 *Place Centered Mapping* Amatan 3
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 3, dipengaruhi oleh setting :

- a Elemen *Fix* : Pengerasan Parkir.
- b Elemen *Semi Fix* : Tidak ditemukan.
- c Elemen *Non Fix* : Perilaku menunggu *orderan* dibelakang Texas Chicken.

4. Behavior Mapping Amatan 4

Place centered mapping lokasi Amatan 4 :



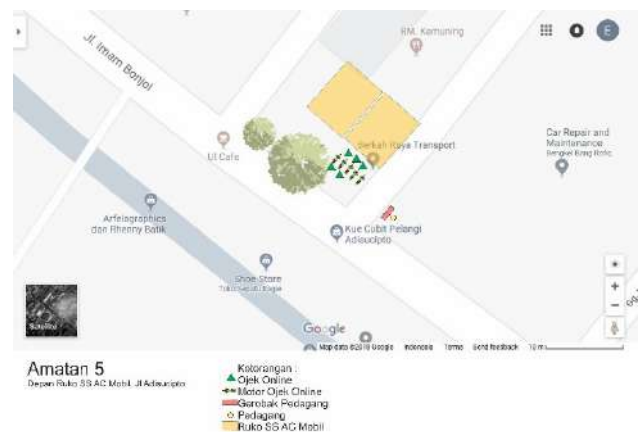
Gambar 6 *Place Centered Mapping* Amatan 4
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 4, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : tidak terdapat Pengerasan Parkir. Hanya berupa pohon yang rindang sebagai peneduh
- b. Elemen *Semi Fix* : Gerobak penjual es tebu.
- c. Elemen *Non Fix* : Ruang menunggu antara penjual es tebu dan pelaku *Ojek online*.

5. Behavior Mapping Amatan 5

Place centered mapping lokasi Amatan 5 :



Gambar 7 *Place Centered Mapping* Amatan 5
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 5, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Perkerasan Parkir.
- b. Elemen *Semi Fix* : Tidak ditemukan.
- c. Elemen *Non Fix* : Ruang berkumpul menunggu *orderan* didalam hari.

6. Behavior Mapping Amatan 6

Place centered mapping lokasi Amatan 6 :



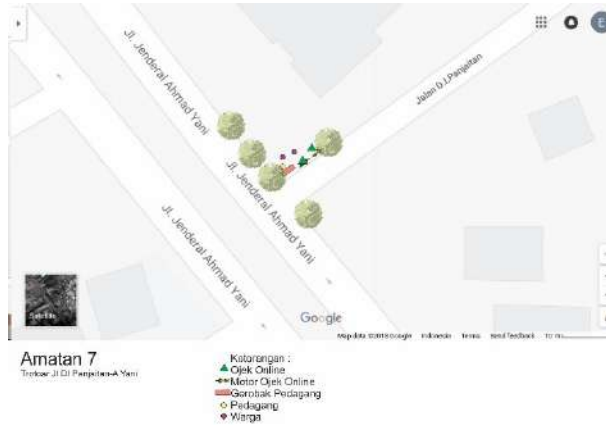
Gambar 8 *Place Centered Mapping* Amatan 6
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 6, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Tidak terdapat Perkerasan khusus Parkir. Terdapatnya Pohon sebagai peneduh
- b. Elemen *Semi Fix* : Tidak ditemukan.
- c. Elemen *Non Fix* : Ruang berkumpul menunggu *orderan* disekitar sekolah.

7. Behavior Mapping Amatan 7

Place centered mapping lokasi Amatan 7 :



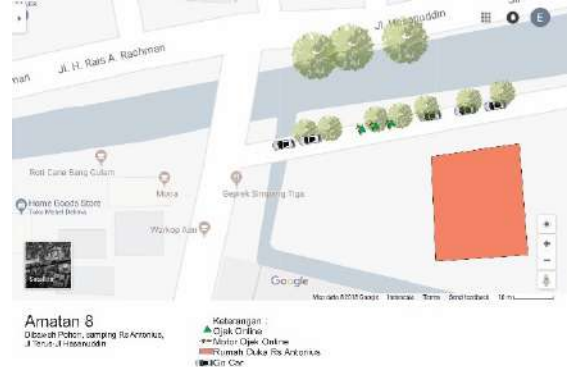
Gambar 9 *Place Centered Mapping* Amatan 7
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 7, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Tidak terdapat Perkerasan khusus Parkir hanya berupa trotoar yang menjadi area parkir. Terdapatnya Pohon sebagai peneduh
- b. Elemen *Semi Fix* : Kios Bensin dan bangkunya.
- c. Elemen *Non Fix* : Terjadi interaksi ruang berkumpul menunggu *orderan* dengan penjual bensin.

8. Behavior Mapping Amatan 8

Place centered mapping lokasi Amatan 8 :



Gambar 10 *Place Centered Mapping* Amatan 8
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 8, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Tidak terdapat Perkerasan khusus Parkir hanya berupa jalan utama yang menjadi area parkir. Terdapatnya Pohon sebagai peneduh
- b. Elemen *Semi Fix* : tidak ada.
- c. Elemen *Non Fix* : Terjadi interaksi ruang berkumpul menunggu *orderan* disepanjang jalan utama

9. Behavior Mapping Amatan 9

Place centered mapping lokasi Amatan 9 :



Gambar 11 *Place Centered Mapping* Amatan 9
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 9, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Tidak terdapat Perkerasan khusus Parkir hanya berupa RMJ yang menjadi area parkir. Terdapatnya Pohon sebagai peneduh
- b. Elemen *Semi Fix* : tidak ada.

c. Elemen *Non Fix* : Terjadi interaksi ruang berkumpul menunggu *orderan* disekitar kampus.

10. Behavior Mapping Amatan 10

Place centered mapping lokasi Amatan 10 :



Gambar 12 *Place Centered Mapping* Amatan 10
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 10, dipengaruhi oleh setting :

- a. Elemen *Fix* : Perkerasan halaman ruko untuk Parkir. Peneduh berupa naungan dari kantilever bangunan.
- b. Elemen *Semi Fix* : Gerobak jualan dan bangku.
- c. Elemen *Non Fix* : Terjadi interaksi ruang berkumpul menunggu *orderan* antara penjual gerobak dan *Ojek online*.

11. Behavior Mapping Amatan 11

Place centered mapping lokasi Amatan 11:



Gambar 13 *Place Centered Mapping* Amatan 11
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 11, dipengaruhi oleh setting :

- a. Elemen *Fix* : Perkerasan halaman ruko untuk Parkir. Peneduh berupa naungan dari kantilever bangunan.
- b. Elemen *Semi Fix* : Tidak ada.
- c. Elemen *Non Fix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* di area yang tidak aktif atau tidak ada kegiatan.

12. Behavior Mapping Amatan 12

Place centered mapping lokasi Amatan 12 :



Gambar 14 *Place Centered Mapping* Amatan 12
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 12, dipengaruhi oleh setting :

- a. Elemen *Fix* : Terdapat area Parkir. Peneduh berupa Pohon.
- b. Elemen *Semi Fix* : Tidak ada.
- c. Elemen *NonFix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* di area jalur pedestrian.

13. Behavior Mapping Amatan 13

Place centered mapping lokasi Amatan 13:



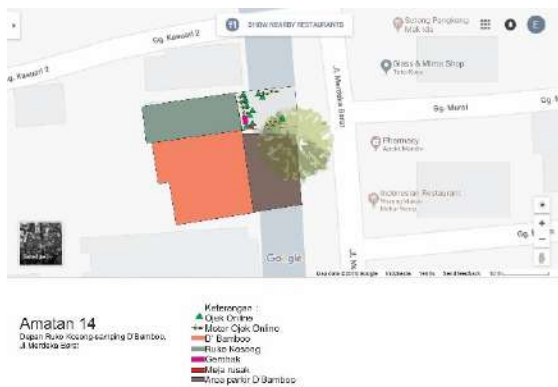
Gambar 15 *Place Centered Mapping* Amatan 13
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 13, dipengaruhi oleh setting :

- a. Elemen *Fix* : Terdapat area Parkir. Peneduh berupa atap.
- b. Elemen *Semi Fix* : bangku tukang parkir yang digunakan secara bersama.
- c. Elemen *Non-Fix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* di area parkir Mie Ayam Panama didepan ruko kosong.

14. Behavior Mapping Amatan 14

Place centered mapping lokasi Amatan 14 :



Gambar 16 PlaceCenteredMapping Amatan 14
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 14, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Halaman depan ruko kosong sebagai area parkir. Peneduh berupa kantilever bangunan.
- b. Elemen *SemiFix* : tidak ada.
- c. Elemen *NonFix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* di area didepan ruko kosong.

15. Behavior Mapping Amatan 15

Place centered mapping lokasi Amatan 15 :



Gambar 17 PlaceCenteredMapping Amatan 15
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 15, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Area Parkir RM Rio II. Pohon sebagai peneduh.
- b. Elemen *Semi Fix* : tidak ada.
- c. Elemen *Non Fix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* di area parkir RM Rio II.

16. Behavior Mapping Amatan 16

Place centered mapping lokasi Amatan 16 :



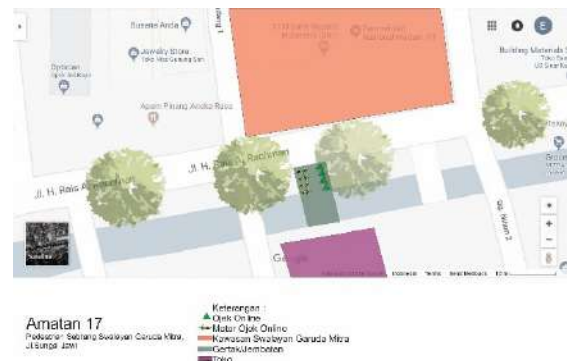
Gambar 18 PlaceCenteredMapping Amatan 16
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 16 dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Area Parkir di atas jembatan. Pohon sebagai peneduh.
- b. Elemen *Semi Fix* : tidak ada.
- c. Elemen *Non Fix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* di depan swalayan yaitu di pedestrian dan jembatan.

17. Behavior Mapping Amatan 17

Place centered mapping lokasi Amatan 17 :



Gambar 19 PlaceCenteredMapping Amatan 17
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 17, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Area Parkir di atas jembatan. Pohon sebagai peneduh.
- b. Elemen *SemiFix* : tidak ada.
- c. Elemen *NonFix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* di area jembatan

18. Behavior Mapping Amatan 18

Place centered mapping lokasi Amatan 18 :



Gambar 20 *PlaceCenteredMapping* Amatan 18
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 18, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Area Parkir di atas jembatan. Pohon sebagai peneduh.
- b. Elemen *SemiFix* : tidak ada.
- c. Elemen *Non Fix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* di depan bank saat bank sudah tidak beroperasi.

19. Behavior Mapping Amatan 19

Place centered mapping lokasi Amatan 19 :



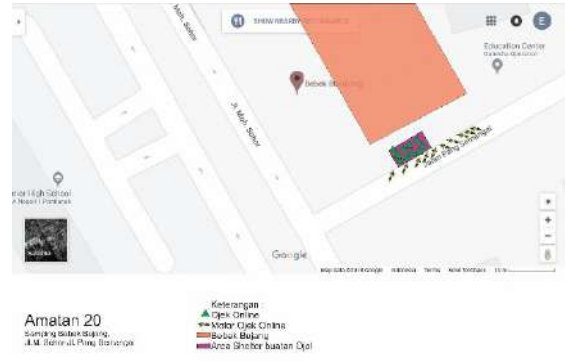
Gambar 21 *PlaceCenteredMapping* Amatan 19
Sumber : Survei, 2018

Lokasi Amatan 19, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Area Parkir di depan ruko kosong. Kanopi ruko sebagai peneduh.
- b. Elemen *Semi Fix* : tidak ada.
- c. Elemen *Non Fix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* di depan ruko kosong.

20. Behavior Mapping Amatan 20

Place centered mapping lokasi Amatan 20 :



Gambar 22 *PlaceCenteredMapping* Amatan 20
Sumber : Survey, 2018

Lokasi Amatan 20, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Tidak terdapat Area Parkir. Tidak ada.
- b. Elemen *Semi Fix* : Membuat bangunan semi permanen berupa gazebo.
- c. Elemen *Non Fix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* di samping Bekas Bujang dan di area jalan yang lalu lintasnya tidak terlalu ramai.

21. Behavior Mapping Amatan 21

Place centered mapping lokasi Amatan 21:



Gambar 23 *PlaceCenteredMapping* Amatan 21
Sumber : Survey, 2018

Lokasi Amatan 21, dipengaruhi oleh *setting* :

- a. Elemen *Fix* : Perkerasan jembatan. Pohon sebagai peneduh.
- b. Elemen *Semi Fix* : Tidak ada
- c. Elemen *Non Fix* : Terjadi ruang berkumpul menunggu *orderan* didepan Ruko Somay Bu Yayuk.

SIMPULAN

Dari analisis di atas terlihat elemen *fix* sangat dominan dalam menentukan keberadaan sebaran

Ojek Online di ruang terbuka, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Akbar (2020)⁸ bahwa perilaku adaptasi para ojek online di ruang terbuka lebih ditentukan atas adanya elemen *fix* dibandingkan elemen *semi-fix* dan *non Fix*, para Ojek *online* akan memilih beradaptasi “*Adaptation*” yaitu merubah perilaku untuk sesuai dengan setting lingkungan agar dapat menempati setting yang ada di ruang terbuka. Menurut Ching (2000)⁹ bahwa setting (*fix* dan *semi fix*) pembentuk ruang dapat berupa elemen horizontal maupun elemen vertikal dalam penelitian ini terlihat bahwa elemen yang sifatnya *Fix*(horizontal) lebih dominan menentukan pola sebaran *ojek online*, contohnya area yang memungkinkan untuk memarkir kendaraan, hal ini sangat sesuai dengan apa yang disampaikan Rapoport 1977 (dalam Setiawan, 2010)¹⁰ mengenai kognisi baru (kognisi lingkungan yang ditemui) akan mempengaruhi pola perilaku seseorang, dengan kata lain perilaku akan berubah sesuai *setting* lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi sebaran *Ojek online* terdiri atas *setting* makro dan *setting* mikro yaitu sebagai berikut :

- 1 *Setting* Makro, Faktor yang mempengaruhi sebaran *Ojek online* di ruang terbuka yaitu adanya faktor kedekatan dengan fasilitas-fasilitas kota, semakin dekat dengan fasilitas tersebut maka semakin ramai *Ojek Online*, yang terdiri dari :
 - a. Pola I, dekat dengan fasilitas umum seperti masjid, sekolah dan kampus
 - b. Pola II, dekat dengan fasilitas tempat makan/restoran
 - c. Pola III, dekat dengan pusat perbelanjaan dan kantor
 - d. Pola IV, berada diruang terbuka yang tidak teridentifikasi/ruang *negative*(Trancik, 1986)²
 - e. Pola V, bergabung dengan kegiatan informal yang sudah ada.
- 2 *Setting* Mikro, faktor yang mempengaruhi pola sebaran *Ojek online* di ruang terbuka adalah :
 - a. Elemen *Fix*, ketersediaan area yang memungkinkan untuk parkir kendaraan; keberadaan elemen peneduh merupakan faktor yang berpengaruh paling besar dalam menentukan keberadaan diruang terbuka karena akan sangat terpengaruh oleh cuaca. Namun pada malam hari keberadaan elemen peneduh menjadi pertimbangan yang diabaikan.
 - b. Elemen *Semi Fix*, keberadaan elemen *semi fix* tidak menjadi pertimbangan utama dalam menentukan tempat menunggu diruang terbuka.
 - c. *Non Fix*, berkumpulnya beberapa pelaku *Ojek online* menunggu membentuk suatu *space* ruang baru diruang-ruang terbuka ataupun juga masuk menjadi bagian dalam *setting* yang sudah ada seperti keberadaan informal *space* kios-kios atau PKL. Ruang-ruang *negative* atau pasif menjadi pilihan utama untuk berkumpul seperti didepan ruko-ruko kosong.
- 3 Sedangkan faktor-faktor diluar setting yang mempengaruhi pemilihan lokasi ruang terbuka dapat di kategorikan sebagai berikut :
 - a. Lokasi, lokasi yang strategis/ramai *orderan*, menjadi pilihan utama pelaku *Ojek online* berkumpul diruang terbuka.
 - b. Kenyamanan, ruang terbuka lebih nyaman untuk berkumpul.
 - c. Kemudahan, ruang terbuka lebih mudah di akses baik secara pergerakan maupun sinyal *orderan* yang masuk dan sehingga lebih cepat dalam bergerak untuk mengambil *orderan*.
 - d. Ekonomis, tidak memerlukan biaya tambahan.
 - e. Interaksi Sosial, saling berkomunikasi antar *Ojek online* dan pelaku lainnya.
 - f. Keselamatan, mencari lokasi yang aman dan tidak mengganggu aktivitas umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Echols, Jhon M. (2005). Kamus Inggris Indonesia : An English-Indonesia. Jakarta : Gramedia.
- ²Trancik, Roger. (1986). *Finding Lost Space*. New York : John Wilew & Sons.
- ³Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory : The Role Of Behavior Sciences in Environmental Design* . New York : Van Nostrand Reinhold.
- ⁴Akbar, E.P. & Subroto, I.T.Y.W., (2012). Pengaruh Seting Ruang Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Adaptasi Siswa Tunadaksa Di SLB N 1 Bantul Yogyakarta (*Doctoral dissertation*, Universitas Gadjah Mada).
- ⁵Laurens, J. (2004). *Arsitektur Dan Perilaku*. Jakarta : Grasindo.
- ⁶Bell, P.A. (1996). *Environmental Psychology*. Texas : Harcourt Brace College.

- ⁷Sonis, Michael. 2005. *Central Place Theory after Christaller and Losc&& h* :. Vrije Universiteit Amsterdam : *presentation at 45th Congress of the Regional Science*, 2005.
- ⁸Akbar, E.P., Kurniadi, F. and Destria, C., (2020). *January. Adaptation of Ojek Online's Behavior to Open Space Settings in Pontianak City*. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 409, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- ⁹Ching, D.K. (2000). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga.
- ¹⁰Setiawan& Haryadi.(2010).*Arsitektur Lingkungan dan Perilaku : Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.